

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DALAM MENGGUNAKAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETANI PENGGUNA PESTISIDA

¹I Dewa Ayu Agung Inten Darmayanti, ²Ketut Tirtayasa, ³I Kadek Saputra

1Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

2Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

3Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Abstract. Demands for improved quality and food quality resulted in pesticide use can not be avoided. Uncontrolled use of pesticides causes intoxication or poisoning problem is getting out of control. Pesticide poisoning should be able to be avoided by the use of appropriate APD comply. One of the originator factor of the compliance is knowledge that is very important domain for a person's actions. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge with the level of compliance in the use of APD at farmer pesticide users in a Region Subak Kendran Village year 2015. This study used a descriptive correlational design with a "Crossectional" approach. The Sampling is by using purposive sampling with a sample of 32 people and the population is farmer pesticide users as many as 78 people. Collecting data in this study used a questionnaire. Results of statistical test by Spearman Rank correlation test with significance level of 95% at $\alpha = 0.05$ to variable levels of knowledge with the level of compliance in the use of PPE obtained results $p = 0.000$ means there is a significant relationship between farmers' knowledge with practical use of PPE. $r = 0.636$ indicates that the relationship is associated unidirectional, meaning that the decline followed a score of knowledge and practices that are less strong relationship.

Keywords: Knowledge, APD, Compliance

PENDAHULUAN

Menurut *The United States Enviromental Control Act*, pestisida merupakan semua zat atau campuran zat yang khusus digunakan untuk mengendalikan, mencegah, atau menangkis gangguan serangga, binatang pengerat *nematode*, gulma, virus, bakteri atau jasad renik yang dianggap hama, kecuali virus, bakteri, atau jasad renik lain yang terdapat pada hewan dan manusia. Pestisida digunakan karena kemampuannya memberantas hama sangat efektif (Handojo, 2009). Menurut *World Health Organization (WHO)* (2007), paling tidak ditemukan 20.000 orang meninggal akibat keracunan pestisida dan sekitar 5.000-10.000 mengalami dampak yang sangat berbahaya seperti kanker, cacat, mandul, dan hepatitis setiap tahunnya. Hasil pengujian dampak pestisida oleh Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja di Bali bekerja sama dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan di delapan Kabupaten di Bali pada tahun 1998 menemukan bahwa dari 551 orang yang diperiksa terdapat 20,32% keracunan

ringan, 4,25% sedang, dan 0,18% berat. Data tahun 2004 menunjukkan 394 sample dari 9 kabupaten yang diperiksa: 19 orang dengan tingkat keracunan ringan dan 3 orang tingkat sedang. Pada tahun 2005 didapatkan data, 207 sample dari 9 kabupaten yang diperiksa, 5 orang mengalami keracunan ringan dan 2 orang keracunan sedang. Sutarga meneliti hal yang sama pada tahun 2006 di Desa Buah Kintamani Bangli, menemukan, dari 39 petani yang diperiksa kadar enzim cholinesterase (ChE) dari sample darah petani menunjukkan 9 orang (23%) termasuk dalam kategori intoksikasi ringan (kadar ChE >50-75%) dan sebagian besar mempunyai lama kontak dengan pestisida antara 5-10 tahun (Sutarga, 2007). Salah satu penyebab terjadinya keracunan akibat pestisida adalah kurangnya perhatian petani terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan penyemprotan dengan menggunakan pestisida. Selain kepatuhan, pengetahuan mengenai APD dan keuntungan menggunakan APD juga sangat penting diketahui oleh para petani (Djojsumarto,

2008). Menurut Suma'mur (2009) APD adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. Salah satu faktor pencetus yang menyebabkan seorang petani tidak mematuhi aturan dalam menggunakan APD yang sesuai dalam mengaplikasikan pestisida adalah faktor pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Faktor pencetus lainnya yaitu kepatuhan, dimana kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes R.I.,2011). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Kenderan, karena dari hasil studi pendahuluan memperlihatkan adanya masalah pengetahuan mengenai alat pelindung diri sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di wilayah Subak Desa Kenderan untuk mencegah terjadinya keracunan pestisida yang diawali dengan perilaku ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk menentukan berapa besar variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan atas koefisien korelasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti adalah seluruh petani yang bekerja sebagai operator pestisida yang berjenis kelamin laki-laki yang termasuk kedalam anggota Subak di Desa Kenderan. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria inklusi dalam

penelitian ini yaitu petani yang termasuk kedalam anggota Subak di Desa Kenderan, petani yang bekerja sebagai operator pestisida, berpendidikan minimal SD dan maksimal SMP, sadar dan bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis serta tidak menderita penyakit tuli dan rabun. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang sampel.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari 3 kategori, kategori A mengenai karakteristik responden, kategori B mengenai tingkat pengetahuan dan kategori C mengenai tingkat kepatuhan. Dalam penelitian ini, kuesioner ini dibuat sendiri oleh peneliti sehingga harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dengan nilai $r=0,975$ untuk tingkat pengetahuan dan nilai $r= 0,971$ untuk tingkat kepatuhan.

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian dari pihak terkait, peneliti melakukan serangkaian persiapan kemudian mencari sampel penelitian. Setelah jumlah sampel terpenuhi, peneliti mulai memberikan surat permohonan menjadi responden dan surat jika responden bersedia menjadi responden kemudian peneliti memberikan kuesioner kepada responden. Pengambilan data dilakukan selama 2 minggu berturut-turut.

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis. Data yang diteliti sudah berbentuk data yang berdistribusi normal dengan skala ordinal-ordinal. Uji rank spearman dilakukan dengan tingkat signifikansi 96% pada alpha 5%. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri.

HASIL PENELITIAN

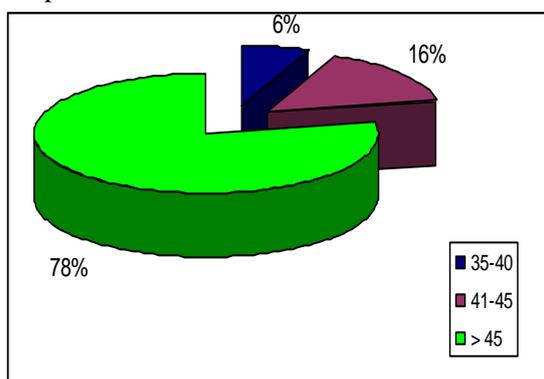
Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilakukan sejak 16 – 30 April 2015 di Wilayah Subak Desa Kenderan.

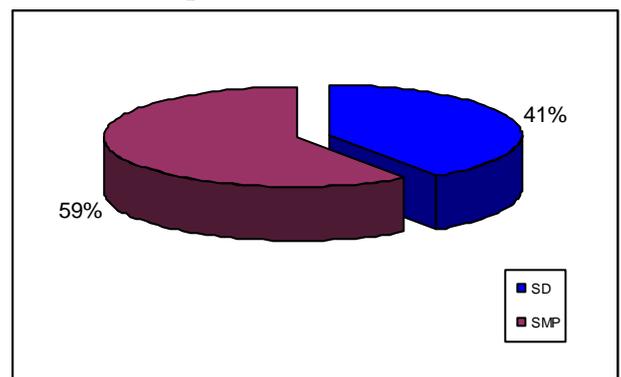
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian ditampilkan pada Gambar 1 dan 2. Usia responden dalam penelitian ini antara 35 tahun hingga >45 tahun. Untuk tingkat pendidikan responden, lebih banyak responden sempat menempuh pendidikan formal SMP sebanyak 19 orang dan SD 13 orang.

Gambar 1. Gambaran Karakteristik Usia Responden Penelitian



Gambar 2. Gambaran Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden



Hasil Pengamatan Terhadap Responden Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pengetahuan secara umum mengenai alat pelindung diri memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap alat pelindung diri sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kategori Pengetahuan Tentang Menggunakan Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	F	%
Tinggi	1	3,1
Sedang	14	43,8
Rendah	17	53,1
Total	32	100

Tingkat Kepatuhan

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kategori tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat

pelindung diri memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori kurang patuh dengan jumlah responden sebanyak 21 orang (65,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Kategori Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Kepatuhan	f	%
Baik	1	3,1
Cukup	10	31,3
Kurang	21	65,6
Total	32	100

Hasil Analisis

Telah dikemukakan pada bab pertama pada tujuan sebelumnya, penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di wilayah Subak Desa Kenderan. Pada Tabel 3 akan ditampilkan hasil yang menunjukkan

bahwa dari 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, terdapat 13 responden (75,6%) dengan kepatuhan kurang. Dari 14 responden berpengetahuan sedang dengan kepatuhan kategori cukup sebanyak 6 responden (42,9%) dan 1 orang (100%) berpengetahuan baik dengan kepatuhan baik.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri

Pengetahuan	Kepatuhan						Total
	Baik		Cukup		Kurang		
	f	%	f	%	f	%	
Tinggi	1	100	0	0	0	0	1
Sedang	0	0	6	42,9	8	57,1	14
Rendah	0	0	4	23,5	13	75,6	17

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% pada $\alpha = 0,05$ terhadap variabel tingkat pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri maka diperoleh nilai probabilitas $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan alat pelindung diri. Untuk nilai korelasi $r = 0,636$ menunjukkan bahwa hubungannya berasosiasi searah dan positif yang berarti penurunan skor pengetahuan petani pengguna pestisida diikuti oleh kurangnya praktik kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Nilai korelasi $r = 0,636$ menunjukkan tingkat hubungannya yang kuat antara rendahnya tingkat pengetahuan petani dengan kurangnya tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di wilayah subak Desa Kenderan.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan terdapat 13 responden atau 75,6% dengan

kepatuhan yang kurang. Dari 14 responden yang berpengetahuan sedang sebanyak 6 responden atau 42,9% memiliki tingkat kepatuhan yang cukup dan 1 orang (100%) berpengetahuan tinggi dengan kepatuhan baik. Hubungan penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik tingkat kepatuhannya, begitu sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka semakin rendah tingkat kepatuhannya, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007).

Kedua di atas didukung oleh Niven (2002) bahwa kepatuhan merupakan unsur perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu yang meyakini dirinya sehat untuk tujuan mencegah penyakit atau mendeteksinya dalam tahap asimtomatik. Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi 95% pada $\alpha = 0,05$ terhadap variabel tingkat pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri maka diperoleh nilai probabilitas $p = 0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna

antara pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan alat pelindung diri. Untuk nilai korelasi $r = 0,636$ menunjukkan bahwa hubungannya berasosiasi searah dan positif yang berarti penurunan skor pengetahuan petani pengguna pestisida diikuti oleh kurangnya praktik kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Nilai korelasi $r = 0,636$ menunjukkan tingkat hubungannya yang kuat antara rendahnya tingkat pengetahuan petani dengan kurangnya tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida di Wilayah Subak Desa Kenderan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan banyak terdapat kekurangan. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa keterbatasan pada pelaksanaan penelitian. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan studi pustaka. Hal ini memungkinkan untuk beberapa informasi belum sepenuhnya tergambar pada kuesioner.

Pada tahap pelaksanaan terdapat kendala dalam pengambilan data mengenai tingkat kepatuhan petani dalam menggunakan alat pelindung diri karena peneliti tidak berkesempatan untuk melihat petani dalam bekerja menyemprot pestisida. Hal ini dikarenakan oleh kualitas tanaman padi di sawah cukup terjaga kualitasnya, sehingga tidak diperlukan usaha penyemprotan menggunakan pestisida. Dalam hal ini peneliti mempercayakan jawaban kuesioner kepatuhan kepada responden, karena responden sendiri yang lebih mengetahui jenis alat pelindung diri apa dan kapan waktu pemakaian alat pelindung diri tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mendapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri. Uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan tingkat kepatuhan seseorang. Jumlah petani yang hampir sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri berhubungan dengan kurangnya kepatuhan mereka dalam menggunakan alat pelindung diri.

Untuk menyikapi proses dan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, yaitu: perlu kerja sama berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai alat pelindung diri dan meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya keracunan bahkan mencegah kematian akibat keracunan pestisida berlebihan. Petani diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai syarat APD, jenis APD dan waktu pemakaian APD. Petani juga diharapkan lebih memanfaatkan fasilitas kesehatan jika terjadi gejala-gejala keracunan seperti pusing, mual-mual dan gangguan kulit lainnya yang diakibatkan oleh keracunan pestisida. Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda gejala keracunan, cara penanganan dan penyebab keracunan serta bagaimana cara mencegah keracunan agar tidak menimpa pekerja khususnya petani.

Sedangkan untuk menyikapi keterbatasan penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan desain yang lebih baik dan pengontrolan yang lebih ketat terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojosoemarto. (2008). *Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handojo, D. (2009). *Tingkat kualitas air irigasi pertanian di lereng barat daya Gunung Merapi Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Niven. (2008). *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*. Penerbit: EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suma'mur. (2009). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Sutarga. (2007). Pencegahan Efek Pestisida Pada Petani DiDesa Buahani Kintamani. *Majalah Udayana Mengabdikan*, IV (1): 7-9.
- WHO. (2007). *Guidelines for handwashing and use of masks in health care*. (online). (http://www.who.int/int/repubsource/publications/WHO_CD_EP_R_2002_6/en/index.html, diakses 13 november 2014)